BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, kita tidak bisa menghindar dari tindakan komunikasi, menyampaikan dan menerima pesan dari dan ke orang lain, atau kelompok untuk saling berinteraksi, selalu hidup dengan manusia lainnya. Hal ini menunjukkan komunikasi sebagai proses interaksi sosial antara individu dengan kelompok masyarakat lainnya. Proses interaksi melahirkan berbagai komponen individu, kelompok masyarakat, dan organisasi dengan sistem kepemimpinan. Seorang pemimpin secara rutin berkomunikasi dengan anggotanya untuk menyampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan lembaga. Dalam hal ini, seorang pemimpin dituntut untuk dapat berkomunikasi lebih baik kepada anggotanya agar pesan yang disampaikan lebih jelas dan berdampak pada keefektifan kerja.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Komunikasi bagi kelompok adalah ikatan yang menyatukan orang-orang dalam kelompok, kelompok ada jika ada komunikasi di dalamnya kalau komunikasi sudah tidak ada lagi antara anggota kelompok maka kelompok itu sudah tidak ada. Allah berfirman dalam Al Quran Surat Ar-rahman ayat 1-5:

ٱلرَّحۡمَٰنُ ١ عَلَّمَ ٱلۡقُرۡءَانَ ٢ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ ٣ عَلَّمَهُ ٱلۡبَيَانَ ٤
ٱلشَّمۡسُ وَٱلۡقَمَرُ بِحُسۡبَانٍ ٥

Artinya: *(Tuhan) Yang Maha Pemurah. Yang telah mengajarkan al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan.*(Q.S. 55 : 1-5)

Dan dalam surah An-Nisa' ayat 59:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ٥٩

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*(Q.S. 04 : 59)

Dari penjelasan ayat, Allah menerangkan bahwasanya kita sebagai manusia harus saling mengenal antara satu dengan yang lainnya melalui proses komunikasi. Manusia diberikan akal pikiran dan pandai berbicara antara satu sama lain untuk berkomunikasi. Proses komunikasi yang harus didukung dengan penggunaan pola komunikasi yang baik dan benar agar ide, gagasan, keinginan, harapan, perintah, yang disampaikan oleh satu pihak agar dapat dimengerti, dipahami, dihayati, dan dilaksanakan demi kepentingan bersama dalam kehidupan masyarakat atau organisasi.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pada Surat An-nisa' ayat 59 dapat kita pahami, Allah menyuruh kita untuk mentaati pemimpin, begitu juga di dalam organisasi yaitu melalui jaringan komunikasi formal bentuk komunikasi ke atas, dimana bawahan harus mentaati apa yang sudah di tugaskan atasannya.

Komunikasi merupakan peristiwa sosial dan terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lainnya, yang dapat terjadi dimana-mana tanpa mengenal tempat dan waktu, atau dengan kata lain komunikasi dapat terjadi

"kapan saja dan dimana saja". Adapun menurut Katz dan Khan mengemukakan bahwa :

> Komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna merupakan hal utama dari suatu sistem sosial atau organisasi. Jadi komunikasi sebagai proses penyampaian informasi dan pengertian dari satu orang ke orang lain dan satu-satunya cara mengolah aktifitas dalam suatu organisasi adalah melalui proses komunikasi.[1]

Menurut Evert M. Rogers tujuan utama mempelajari komunikasi adalah memperbaiki organisasi. Memperbaiki organisasi biasanya ditafsirkan sebagai "memperbaiki hal-hal untuk mencapai tujuan manajemen".[2] Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil begitupun sebaliknya. Peran komunikasi sangat penting dalam keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Ia memandang organisasi sebagai struktur yang melangsungkan proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dimana operasi dan interaksi diantara bagian yang satu dengan yang lainnya dan manusia yang satu dengan yang lainnya berjalan secara harmonis dinamis dan pasti.[3]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dengan menggunakan lensa ilmu komunikasi kita akan melihat bahwa hubungan terdiri atas pola-pola interaksi (*interactional* patterns), yaitu perilaku yang sering memberikan tanggapan yang bersifat sangat dinamis. Pola menurut KBBI adalah sistem atau cara kerja.[4] Pola komunikasi terdiri dari dua kata yaitu pola ialah kerangka, arah, cara, bentuk dan teknik.

---

[1] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*,(Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2003) hal.83

[2]Stewan L. Tubb, Sylvia Moss, *Human Communication, Konteks-Konteks Komunikasi Buku Ke-2 Penerjemah Deddy Mulyana* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001) hal.24

[3]*Ibid* hal.20

[4]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 1989) hal. 115

Sedangkan menurut Evert M. Rogers komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.

Organisasi pada dasarnya memiliki prinsip bertahan dan berkembang. Dalam organisasi manapun tidak akan tahan lama apabila didalamnya tidak ada komunikasi yang baik antara pemimpin dengan yang dipimpin begitupun sebaliknya, hubungan yang harmonis antara pimpinan dengan anggota disebabkan oleh komunikasi timbal balik yang baik.[5] Organisasi adalah sebuah wadah yang menampung oarng-orang dan objek-objek, dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama dalam sebuah organisasi, komunikasi diibaratkan sebagai darah dalam tubuh.

Aktivitas komunikasilah yang mengantar perintah dari atasan kebawahan menyampaikan laporan dari bawahan keatasan atau mengabarkan informasi antar posisi yang setara atau staf. Dengan adanya perintah, laporan, dan informasi tersebut membuaat organisasi bekerja untuk mencapai tujuan-tujuannya.[6]

> Menurut John R. Wenburg dan William W pola komunikasi adalah "komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang (atau satu lembaga) kepada seseorang (atau sekelompok orang lainnya), baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media, seperti surat (selebaran), Surat kabar, majalah, radio atau televisi".[7]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[5] *Ibid* hal. 60

[6] Brent D Ruben, Lea P. Stewart, Komunikasi dan Perilaku Manusia, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hal. x

[7] *Ibid*.hal.40

Oleh karena itu dapat diartikan pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman atau penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.[8]

Komunikasi organisasi adalah pengirim dan penerima berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal di suatu organisasi. Bila organisasi semakin besar dan kompleks maka akan mengakibatkan semakin kompleks pula proses komunikasinya.

> Komunikasi dapat bersifat formal dan informal, komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi, misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.[9]

Jaringan komunikasi organisasi formal adalah bila pesan mengalir melalui jalan resmi yang ditentukan oleh hirarki resmi suatu organisasi atau oleh fungsi pekerjaan. Sementara itu, komunikasi informal adalah bila karyawan berbicara dengan yang lainnya tanpa memperhatikan posisinya dalam organisasi, maka pengarahan informasi bersifat pribadi.[10]

> Menurut Rogers, kemapanan struktur organisasi yang melangsungkan prosesnya secara sistem akan dapat menyelesaikan tujuan secaara efektif, dalam arti kata masukan (input) yang diproses akan menghasilkan keluaran (output) yang diharapkan sesuai biaya, personel, dan waktu yang direncanakan.[11]

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[8] Said M. Rusdin N, *Pola Komunikasi Organisasi Produktivitas Kerja Pegawai*, e-Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol: 2 No. 2, 2014, hal. 322

[9] Wiryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: PT. Grasindo, 2004) hal. 54

[10] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Sinar Grafika offset,1989) hal.124

[11] Onong Uchjana Effendi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung: PT.RemajaRosdakarya, 2009) hal.114

Komunikasi dalam organisasi biasanya ditandai dengan adanya struktur organisasi yang menghubungkan antara jabatan-jabatan yang ada dalam organisasi. Dalam kaitannya dengan ini, Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Suara Kampus UIN Imam Bonjol Padang merupakan satu diantara sekian banyak kelompok organisasi yang ada dilingkungan kampus UIN Imam Bonjol Padang. Perangkat yang ada secara umum dalam organisasi ini adalah Pimpinan Umum (PU) yang memimpin berjalannya organisasi, serta jajaran pimpinan dan kepengurusan masing-masing bidang. Permasalahan-permasalahan yang lazim terjadi pada sebuah organisasi pada umumnya adalah ketidakharmonisan antara pimpinan dengan pengurus, pimpinan dengan anggota dan pengurus dengan anggota.

Menurut pengamatan penulis setelah melakukan observasi, mantan sekretaris umum LPM Suara Kampus mengatakan, Suara Kampus memiliki komunikasi organisasi yang cukup kondusif bagi kehidupan organisasi yang sehat. Hal ini dilihat dari kegiatan pengurus pada bidang masing-masing dan tanggungjawab pengambilan keputusan antara pimpinan, pengurus dan anggota memperlancar arus komunikasi terutama berkenaan dengan tugas-tugas organisasi, tetapi ada beberapa anggota yang mengalami permasalahan komunikasi organisasi.

Adapun hal lain, berdasarkan keterangan anggota LPM Suara Kampus UIN Imam Bonjol Padang, terdapat kendala komunikasi di dalam organisasi untuk berinteraksi dengan jajaran pimpinan dan pengurus. Pada dasarnya menuturkan, mengalami masalah ketegangan dan masalah reintegrasi yang

UIN IMAM BONJOL PADANG

membuat penerimaan pesan dari komunikastor kepada komunikan kurang efektif. Komunikasi merupakan hal terpenting di dalam kehidupan sehari-hari, begitupun dalam kehidupan berorganisasi. Menurut Bales ada beberapa kategori analisis proses interaksi diantaranya:

1. Jika tidak terdapat cukup dramatisasi maka akan muncul "masalah ketegangan".
2. Jika anggota kelompok tidak ramah dan tidak bersahabat maka akan terdapat "masalah reintergrasi", yang berarti kelompok itu tidak mampu membangun kembali suatu "perasaan kita" atau kesatuan (*cohesiveness*) dalam kelompok yang bersangkutan.[12]

Berdasarkan pendapat Beles ini penulis mengamati LPM Suara Kampus yang merupakan sebuah lembaga yang masih belum cukup dramatisasi sehingga ada beberapa anggota yang mengalami masalah ketegangan dalam komunikasi baik itu antara pimpinan dan pengurus maupun dengan anggota organisasi. Menurut pengamatan penulis, LPM Suara Kampus masih belum efektif dalam menerapkan komunikasi organisasi formal dan informal dalam organisasi. Masalah yang sering terjadi adalah anggota yang masih belum memahami tugas masing-masing serta mengalami kelompok tidak ramah dan kurang bersahabat serta kurangnya selera humor dari pimpinan dan pengurus kepada anggota atau wartawan. Sementara itu, komunikasi organisasi formal dan informal merupakan hubungan antara

UIN IMAM BONJOL PADANG

[12]*Ibid.*

pimpinan kepada anggota dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Dari permasalahan tersebut dapat mengakibatkan komunikasi organisasi yang kurang efektif dalam organisasi. Penggunaan pola komunikasi yang baik dalam internal sebuah organisasi Pers Mahasiswa, proses akan menentukan efektif atau tidaknya komunikasi. Eksistensi organisasi tergantung pada pola dan sistem yang dikembangkan dalam komuniksasi organisasi.

Jaringan atau saluran komunikasi formal dan informal dalam suatu organisasi bersifat saling melengkapi dan mengisi di dalam lingkungan organisasi. Komunikasi formal dan informal merupakan saluran komunikasi yang tidak terpisahkan, karena adanya saling keterkaitan pada keduanya dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya dalam organisasi tersebut, jika saluran formal tidak terlaksana dengan baik maka bisa dioptimalkan melalui saluran komunikasi informal.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Jika seorang pimpinan ingin menjadi pemimpin yang benar-benar memimpin, ia harus dapat melaksanakan kepemimpinannya secara efektif. Untuk itu ia harus mampu melaksanakan komunikasi secara efektif. Dalam konteks kepemimpinan, seorang pemimpin berkomunikasi efektif bila ia mampu membuat anggotanya melakukan kegiatan tertentu dengan kesadaran, kegairahan, dan kegembiraan. Dengan suasana kerja seperti itu akan dapat diharapkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana komunikasi organisasi formal dan informal LPM Suara Kampus UIN Imam Bonjol Padang. Untuk meningkatkan kinerja pengurus berdasarkan bidang masing-masing dan terciptanya komunikasi yang efektif antara pimpinan dengan pengurus, pimpinan dengan anggota, serta pengurus dengan anggota begitupun sebaliknya.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, dimana kendala/hambatan komunikasi organisasi formal dan informal yang terjadi di LPM Suara Kampus UIN Imam Bonjol Padang dari segi bahasa yang digunakan, maka komunikasi merupakan faktor terpenting dalam organisasi, agar upaya atau tujuan dari organisasi bisa terwujud dan berkembangnya sebuah organisasi. Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana komunikasi organisasi formal dan informal LPM Suara Kampus UIN Imam Bonjol Padang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan pada latar belakang masalah di atas dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang disajikan, maka penulis membatasi aspek penelitian. Adapun pembatasan yang akan diteliti adalah :

a. Komunikasi organisasi formal LPM Suara Kampus UIN Imam Bonjol Padang.
b. Komunikasi organisasi informal LPM Suara Kampus UIN Imam Bonjol Padang.
c. Efek komunikasi formal dan informal terhadap kinerja anggota organisasi Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Suara Kampus UIN Imam Bonjol Padang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui komunikasi formal Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Suara Kampus UIN Imam Bonjol Padang.
b. Untuk mengetahui komunikasi informal Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Suara Kampus UIN Imam Bonjol Padang.
c. Untuk mengetahui efek komunikasi formal dan informal terhadap kinerja anggota organisasi Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Suara kampus UIN Imam Bonjol Padang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang komunikasi organisasi LPM Suara Kampus UIN Imam Bonjol Padang. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak yang membutuhkan.

1. Sebagai teoritis, penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah penelitian tentang komunikasi organisasi.
2. Secara akademis, penelitian ini dapat disumbangkan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunkasi dalam memperkaya bahan penelitian dan bahan bacaan.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang khususnya pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

E. Penjelasan Judul

Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan hal penting yang perlu dijelaskan dengan judul penelitian Komunikasi Organisasi LPM Suara Kampus UIN Imam Bonjol Padang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Komunikasi Organisasi : merupakan bentuk pertukaran pesan antara unit-unit komunikasi yang berada dalam sebuah organisasi tertentu. Sementara itu menurut Arni Muhammad, jaringan komunikasi organisasi ada dua macam, yaitu jaringan komunikasi organisasi formal dan informal.

Komunikasi formal adalah : proses komunkasi yang memanfaatkan saluran-saluran formal dalam organisasi, pesan mengalir melalui jalan resmi yang ditentukan menurut struktur organisasi. Sedangkan komunikasi informal adalah komunikasi yang berlangsung antara seluruh anggota organisasi tanpa

memperhatikan posisinya dalam organisasi, sehingga pengaruh arus informasi lebih bersifat pribadi. Komunikasi ini lebih dikenal dengan desas-desus atau kabar angin.[13]

Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Suara Kampus adalah : salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UIN Imam Bonjol Padang, yang mana disana berlangsung kegiatan-kegiatan jurnalistik.

Jadi yang dimaksud dengan judul Komunikasi Organisasi LPM Suara Kampus UIN Imam Bonjol Padang adalah bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan, baik itu melalui saluran-saluran formal yang mengalir melalui struktur organisasi ataupun komunikasi yang berlangsung antara seluruh anggota tanpa harus memperhatikan posisinya, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dan efektif di dalam kelompok/organisasi LPM Suara Kampus UIN Imam Bonjol Padang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka skripsi ini terdiri dari beberapa bab dan dari masing-masing bab terdiri dari sub, yakni :

Bab I : Merupakan sebuah pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul serta sistematika penulisan sebuah karya tulis ilmiah.

---

[13]Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 1989) hal.124

Bab II	:	Dalam bab II ini menjelaskan landasan teoritis mengenai komunikasi organisasi.
Bab III	:	Metodologi penelitian berupa metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.
Bab IV	:	Hasil penelitian yang meliputi data lapangan komunikasi organisasi Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Suara Kampus UIN Imam Bonjol Padang.
Bab V	:	Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran

UIN IMAM BONJOL
PADANG